

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Persentase mortalitas larva instar III <i>Ostrinia furnacalis</i> pada beberapa fraksi dari ekstrak daun mint konsentrasi 20.000 ppm pada <i>bioassay</i> I.	22
2 Persentase mortalitas larva instar III <i>Ostrinia furnacalis</i> pada beberapa fraksi dari ekstrak daun mint konsentrasi 40.000 ppm pada <i>bioassay</i> II.	24
3 Persentase mortalitas larva instar III <i>Ostrinia furnacalis</i> dari beberapa konsentrasi fraksi 100% H ₂ O ekstrak daun mint pada <i>bioassay</i> III.	25
4 Nilai LC ₅₀ ekstrak daun mint yang diaplikasikan terhadap larva penggerek batang jagung pada berbagai jam setelah aplikasi.	28
5 Jumlah larva penggerek batang jagung (<i>O. furnacalis</i>) yang mati (ekor) pada fraksi dari ekstrak daun mint pada <i>bioassay</i> I.	33
6 Jumlah larva penggerek batang jagung (<i>O. furnacalis</i>) yang mati (ekor) pada fraksi dari ekstrak daun mint pada <i>bioassay</i> I.	34
7 Persentase larva penggerek batang jagung (<i>O. furnacalis</i>) yang mati (%) pada fraksi dari ekstrak daun mint pada <i>bioassay</i> I.	35
8 Jumlah larva penggerek batang jagung (<i>O. furnacalis</i>) yang mati (ekor) pada fraksi dari ekstrak daun mint pada <i>bioassay</i> II.	36
9 Jumlah larva penggerek batang jagung (<i>O. furnacalis</i>) yang mati (ekor) pada fraksi dari ekstrak daun mint pada <i>bioassay</i> II.	37

10	Persentase larva penggerek batang jagung (<i>O. furnacalis</i>) yang mati (%) pada fraksi dari ekstrak daun mint pada <i>bioassay</i> II.	38
11	Jumlah larva penggerek batang jagung (<i>O. furnacalis</i>) yang mati (ekor) pada fraksi dari ekstrak daun mint pada <i>bioassay</i> III.	39
12	Jumlah larva penggerek batang jagung (<i>O. furnacalis</i>) yang mati (ekor) pada fraksi dari ekstrak daun mint pada <i>bioassay</i> III.	40
13	Persentase larva penggerek batang jagung (<i>O. furnacalis</i>) yang mati (%) pada fraksi dari ekstrak daun mint pada <i>bioassay</i> III.	41
14	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 24 jam setelah aplikasi (jsa) pada <i>bioassay</i> I.	42
15	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 24 jsa pada <i>bioassay</i> I.	42
16	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 24 jsa pada <i>bioassay</i> I.	42
17	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 48 jsa pada <i>bioassay</i> I.	43
18	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 48 jsa pada <i>bioassay</i> I.	43
19	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 48 jsa pada <i>bioassay</i> I.	43
20	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 72 jsa pada <i>bioassay</i> I.	44
21	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 72 jsa pada <i>bioassay</i> I.	44
22	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 72 jsa pada <i>bioassay</i> I.	44
23	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 96 jsa pada <i>bioassay</i> I.	45
24	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 96 jsa pada <i>bioassay</i> I.	45

25	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 96 jsa pada <i>bioassay</i> I.	45
26	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 120 jsa pada <i>bioassay</i> I.	46
27	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 120 jsa pada <i>bioassay</i> I.	46
28	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 120 jsa pada <i>bioassay</i> I.	46
29	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 144 jsa pada <i>bioassay</i> I.	47
30	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 144 jsa pada <i>bioassay</i> I.	47
31	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 144 jsa pada <i>bioassay</i> I.	47
32	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 168 jsa pada <i>bioassay</i> I.	48
33	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 168 jsa pada <i>bioassay</i> I.	48
34	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 168 jsa pada <i>bioassay</i> I.	48
35	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 192 jsa pada <i>bioassay</i> I.	49
36	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 192 jsa pada <i>bioassay</i> I.	49
37	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 192 jsa pada <i>Bioassay</i> I.	49
38	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 216 jsa pada <i>bioassay</i> I.	50
39	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 216 jsa pada <i>bioassay</i> I.	50
40	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 216 jsa pada <i>bioassay</i> I.	50

41	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 240 jsa pada <i>bioassay</i> I.	51
42	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 240 jsa pada <i>bioassay</i> I.	51
43	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 240 jsa pada <i>bioassay</i> I.	51
44	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 264 jam setelah aplikasi (jsa) pada <i>bioassay</i> I.	52
45	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 264 jsa pada <i>bioassay</i> I.	52
46	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 264 jsa pada <i>bioassay</i> I.	52
47	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 288 jsa pada <i>bioassay</i> I.	53
48	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 288 jsa pada <i>bioassay</i> I.	53
49	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 288 jsa pada <i>bioassay</i> I.	53
50	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 312 jsa pada <i>bioassay</i> I.	54
51	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 312 jsa pada <i>bioassay</i> I.	54
52	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 312 jsa pada <i>bioassay</i> I.	54
53	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 336 jsa pada <i>bioassay</i> I.	55
54	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 336 jam jsa pada <i>bioassay</i> I.	55
55	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 336 jsa pada <i>bioassay</i> I.	55
56	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 360 jsa pada <i>bioassay</i> I.	56

57 Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 360 jsa pada <i>bioassay</i> I.	56
58 BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 360 jsa pada <i>bioassay</i> I.	56
59 Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 384 jsa pada <i>bioassay</i> I.	57
60 Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 384 jsa pada <i>bioassay</i> I.	57
61 BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 384 jsa pada <i>bioassay</i> I.	57
62 Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung penggerek batang jagung pada 408 jsa pada <i>bioassay</i> I.	58
63 Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 408 jsa pada <i>bioassay</i> I.	58
64 BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 408 jsa pada <i>bioassay</i> I.	58
65 Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 24 jsa pada <i>bioassay</i> II.	59
66 Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 24 jsa pada <i>bioassay</i> II.	59
67 BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 24 jsa pada <i>bioassay</i> II.	59
68 Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 48 jsa pada <i>bioassay</i> II.	60
69 Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 48 jsa pada <i>bioassay</i> II.	60
70 BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 48 jsa pada <i>bioassay</i> II.	60
71 Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 72 jsa pada <i>bioassay</i> II.	61
72 Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 72 jsa pada <i>bioassay</i> II.	61

73	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 72 jam setelah aplikasi (jsa) pada <i>bioassay</i> II.	61
74	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 96 jsa pada <i>bioassay</i> II.	62
75	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 96 jsa pada <i>bioassay</i> II.	62
76	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 96 jsa pada <i>bioassay</i> II.	62.
77	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 120 jsa pada <i>bioassay</i> II.	63
78	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 120 jsa pada <i>bioassay</i> II.	63
79	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 120 jsa pada <i>bioassay</i> II.	63
80	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 144 jsa <i>bioassay</i> II.	64
81	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 144 jsa pada <i>bioassay</i> II.	64
82	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 144 jsa pada <i>bioassay</i> II.	64
83	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 168 jsa pada <i>bioassay</i> II.	65
84	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 168 jsa pada <i>bioassay</i> II.....	65
85	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 168 jsa pada <i>bioassay</i> II.	65
86	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 192 jsa pada <i>bioassay</i> II.	66
87	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 192 jsa pada <i>bioassay</i> II.	66
88	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 192 jsa pada <i>bioassay</i> II.	66

89	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 216 jsa pada <i>bioassay</i> II.	67
90	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 216 jsa pada <i>bioassay</i> II.	67
91	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 216 jsa pada <i>bioassay</i> II.	67
92	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 240 jsa pada <i>bioassay</i> II.	68
93	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 240 jsa pada <i>bioassay</i> II.	68
94	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 240 jsa pada <i>bioassay</i> II.	68
95	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 264 jsa pada <i>bioassay</i> II.	69
96	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 264 jsa pada <i>bioassay</i> II.	69
97	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 264 jsa pada <i>bioassay</i> II.	69
98	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 288 jsa pada <i>bioassay</i> II.	70
99	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung 288 jsa pada <i>bioassay</i> II.	70
100	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 288 jsa pada <i>bioassay</i> II.	70
101	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 312 jsa pada <i>bioassay</i> II.	71
102	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 312 jsa pada <i>bioassay</i> II.	71
103	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 312 jsa pada <i>bioassay</i> II.	71
104	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 336 jsa pada <i>bioassay</i> II.	72

105	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 336 jsa pada <i>bioassay</i> II.	72
106	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 336 jsa pada <i>bioassay</i> II.	72
107	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 360 jsa pada <i>bioassay</i> II.	73
108	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 360 jsa pada <i>bioassay</i> II.	73
109	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 360 jsa pada <i>bioassay</i> II.	73
110	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 384 jam jsa pada <i>bioassay</i> II.	74
111	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 384 jam jsa pada <i>bioassay</i> II.	74
112	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 384 jsa pada <i>bioassay</i> II.	74
113	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 408 jsa pada <i>bioassay</i> III.	75
114	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 408 jsa pada <i>bioassay</i> III.	75
115	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 408 jsa pada <i>bioassay</i> III.	75
116	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 24 jsa pada <i>bioassay</i> III.	76
117	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 24 jsa pada <i>bioassay</i> III.	76
118	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 24 jsa pada <i>bioassay</i> III.	76
119	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 48 jsa pada <i>bioassay</i> III.	77
120	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 48 jsa pada <i>bioassay</i> III.	77

121	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 48 jsa pada <i>bioassay</i> III.	77
122	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 72 jsa pada <i>bioassay</i> III.	78
123	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 72 jsa pada <i>bioassay</i> III.	78
124	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 72 jsa pada <i>bioassay</i> III.	78
125	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 96 jsa pada <i>bioassay</i> III.	79
126	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 96 jsa pada <i>bioassay</i> III.	79
127	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 96 jsa pada <i>bioassay</i> III.	79
128	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 120 jsa pada <i>bioassay</i> III.	80
129	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 120 jsa pada <i>bioassay</i> III.	80
130	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 120 jsa pada <i>bioassay</i> III.	80
131	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 144 jsa pada <i>bioassay</i> III.	81
132	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 144 jsa pada <i>bioassay</i> III.	81
133	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 144 jsa pada <i>bioassay</i> III.	81
134	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 168 jsa pada <i>bioassay</i> III.	82
135	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 168 jsa pada <i>bioassay</i> III.	82
136	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 168 jsa pada <i>bioassay</i> III.	82

137	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 192 jsa pada <i>bioassay</i> III.	83
138	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 192 jsa pada <i>bioassay</i> III.	83
139	BNT persentase mortalitas larva <i>O. furnacalis</i> pada 192 jsa pada <i>bioassay</i> III.	83
140	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 216 jsa pada <i>bioassay</i> III.	84
141	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 216 jsa pada <i>bioassay</i> III.	84
142	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 216 jsa pada <i>bioassay</i> III.	84
143	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 240 jsa <i>bioassay</i> III.	85
144	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 240 jsa pada <i>bioassay</i> III.	85
145	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 240 jsa pada <i>bioassay</i> III.	85
146	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 264 jsa pada <i>bioassay</i> III.	86
147	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 264 jsa pada <i>bioassay</i> III.	86
148	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 264 jsa pada <i>bioassay</i> III.	86
149	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 288 jsa pada <i>bioassay</i> III.	87
150	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 288 jsa pada <i>bioassay</i> III.	87
151	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 288 jsa pada <i>bioassay</i> III.	87
152	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 312 jsa pada <i>bioassay</i> III.	88

153	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 312 jsa pada <i>bioassay</i> III.	88
154	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 312 jsa pada <i>bioassay</i> III.	88
155	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 336 jsa pada <i>bioassay</i> III.	89
156	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 336 jsa pada <i>bioassay</i> III.	89
157	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 336 jsa pada <i>bioassay</i> III.	89
158	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 360 jsa pada <i>bioassay</i> III.	90
159	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 360 jsa pada <i>bioassay</i> III.	90
160	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 360 jsa pada <i>bioassay</i> III.	90
161	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 384 jsa pada <i>bioassay</i> III.	91
162	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 384 jsa pada <i>bioassay</i> III.	91
163	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 384 jsa pada <i>bioassay</i> III.	91
164	Persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 408 jsa pada <i>bioassay</i> III.	92
165	Analisis ragam persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 408 jsa pada <i>bioassay</i> III.	92
166	BNT persentase mortalitas larva penggerek batang jagung pada 408 jsa pada <i>bioassay</i> III.	92
167	Hasil analisis probit ekstrak daun mint (<i>M. arvensis</i>) terhadap mortalitas penggerek batang jagung (<i>O. furnacalis</i>) pada pengamatan 48 jam setelah aplikasi pada <i>bioassay</i> III.	93

168	Hasil analisis probit ekstrak daun mint (<i>M. arvensis</i>) terhadap mortalitas penggerek batang jagung (<i>O. furnacalis</i>) pada pengamatan 96 jam setelah aplikasi pada <i>bioassay</i> III.	94
169	Hasil analisis probit ekstrak daun mint (<i>M. arvensis</i>) terhadap mortalitas penggerek batang jagung (<i>O. furnacalis</i>) pada pengamatan 144 jam setelah aplikasi pada <i>bioassay</i> III.	95
170	Hasil analisis Probit ekstrak daun mint (<i>M. arvensis</i>) terhadap mortalitas penggerek batang jagung (<i>O. furnacalis</i>) pada pengamatan 192 jam setelah aplikasi pada <i>bioassay</i> III.	96
171	Hasil analisis probit ekstrak daun mint (<i>M. arvensis</i>) terhadap mortalitas penggerek batang jagung (<i>O. furnacalis</i>) pada pengamatan 240 jam setelah aplikasi pada <i>bioassay</i> III.	97
172	Hasil analisis probit ekstrak daun mint (<i>M. arvensis</i>) terhadap mortalitas penggerek batang jagung (<i>O. furnacalis</i>) pada pengamatan 288 jam setelah aplikasi pada <i>bioassay</i> III.	98
173	Hasil analisis probit ekstrak daun mint (<i>M. arvensis</i>) terhadap mortalitas penggerek batang jagung (<i>O. furnacalis</i>) pada pengamatan 336 jam setelah aplikasi pada <i>bioassay</i> III.	99
174	Hasil analisis probit ekstrak daun mint (<i>M. arvensis</i>) terhadap mortalitas penggerek batang jagung (<i>O. furnacalis</i>) pada pengamatan 384 jam setelah aplikasi pada <i>bioassay</i> III.	100
175	Hasil analisis probit ekstrak daun mint (<i>M. arvensis</i>) terhadap mortalitas penggerek batang jagung (<i>O. furnacalis</i>) pada pengamatan 408 jam setelah aplikasi pada <i>bioassay</i> III.	101